

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA.

#### **A. Pokok - Pokok Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.**

##### 1. Materi Pelajaran Matematika di SD

Materi pelajaran Matematika di Sekolah Dasar dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan perkembangan matematika di dunia sekarang ini. Yang perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran Matematika adalah struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi guru dapat memilih buku sumber materi dengan bebas, asal buku tersebut sesuai dengan kriteria tersebut. Yang lebih penting, buku yang dipakai guru harus mendapat rekomendasi dari pejabat yang berwenang.

Secara rinci materi pelajaran Matematika di Sekolah Dasar menurut Kurikulum 2013 dipaparkan sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. Bilangan
  - o Menggunakan bilangan dalam pemecahan
  - o Menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah
  - o Menggunakan konsep bilangan cacah dalam pecahan dalam pemecahan masalah

---

<sup>3</sup> Abidin. *Tujuan Pembelajaran Matematika*. (Jakarta. Depdiknas:2004), 19.

- Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
- Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

b. Pengukuran dan Geometri

Macam-macam Metode Pengukuran

- Melakukan pengukuran, mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari
- Melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- Melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah<sup>i</sup>
- Melakukan pengukuran, menentukan sifat bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
- Mengetahui sistem koordinat pada bidang datar

c. Pengelolaan Data.

- Mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Matematika di SD.

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, baik aspek materi dan Media Kartu Ajaibnya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku

yang diharapkan. Keaneragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.

Metode/corak pembelajaran itu penting karena merupakan ekspresi pendidikan yang relevan dari keunikan individu. Perbedaan individu itu harus dihargai lain. Tetapi juga mengajar siswa untuk menggunakan masing-masing corak untuk mendidik mereka sebagai sebuah pengajaran siswa untuk belajar dengan cara pemikiran tertentu. Dari perspektif tersebut, masing-masing gaya pembelajaran adalah sebuah karena merupakan ungkapan yang unik dari perseorangan. Dan kesalahan yang terjadi dalam anggapan terdahulu, bahwa memandang media/corak pengajaran itu tertentu dan gaya pembelajaran tidak pernah berubah. Anggapan ini menyesatkan, karena gaya pembelajaran bukan hanya untuk memberikan informasi, konsep, keterampilan, analisis nilai dan objek yang ah cara untuk membantu siswa dalam mengembangkan gaya mereka menyelesaikan masalahnya sekarang dan yang akan datang.

Untuk meraih keberhasilan dalam penerapan gaya pembelajaran banyak tokoh mengemukakan teorinya<sup>4</sup>. Di antara, dengan metode inquiry (metode penyelidikan kelompok) dimulai dengan sebuah rancangan keadaan siswa yang dapat mereaksi dan menyelidiki konflik dasar di antara kebiasaan ide-ide dan persepsi mereka.<sup>5</sup> hampir seluruh teori perkembangan tidak hanya menekankan pada pertumbuhan alami melainkan adanya kemungkinan pemahaman dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Alfabeta, 2013), 61.

<sup>5</sup> *Ibid*, 12

akomodasi yang memerlukan perkembangan dalam tingkat tinggi yang ingin dicapai oleh Piaget.

Dalam teori dasar menekankan adanya hubungan lingkungan dan perkembangan. Jika ungkapan itu nyaman maka siswa puas dan merasa pikirannya terpusat untuk menangkap adanya informasi baru dan memebentuk sistem dasar baru yang dibutuhkan<sup>6</sup>.

Beberapa yang harus diperhatikan guru agar pembelajaran Matematika lebih berkualitas adalah :

1. Mengkondisikan siswa untujk menemuakan kembali rumus , konsep, atau prinsip dalam Matematika melalui bimbingan guru agar siswa terbiasa melakukan penyelidikan dan melakukan sesuatu;
2. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Matematika, yang mencakup masalah tertutup, mempunyai solusi tunggal, terbuka tau masalah dengan berbagai cara penyelesaian.
3. Beberapa keterampilan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah adalah:
  - a) Memahami soal: memahami dan mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, diminta untuk dicari, atau dibuktikan.
  - b) Memilih pendekatan atau strategi pemecahan masalah: misalkan menggambarkan masalah dalam bentuk diagram, memilih dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*,16

menggunakan pengetahuan aljabar yang diketahui dan konsep yang relevan untuk membentuk kalimat matematika

c) Menyelesaikan: melakukan operasi hitung secara benar dalam menerapkan Media Kartu Ajaib, untuk mendapatkan solusi dari masalah.

d) Menafsirkan solusi: menerjemahkan hasil operasi hitung dari kalimat matematika untuk menentukan jawaban dari masalah semula

4. Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan penguasaan materi prasyarat yang diperlukan.

5. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*).

Dengan mengajukan masalah-masalah yang kontekstual, siswa secara bertahap, dibimbing untuk menguasai konsep – konsep Matematika.

#### B. Pentingnya Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Setiap guru tentu menginginkan anak didiknya berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal. Berbagai macam upaya ditempuh termasuk bagaimana memilih metode pembelajaran di kelas. Berbagai metode diterapkan, namun terkadang hasilnya masih memprihatinkan. Dari sepuluh mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini terbukti daya serap yang dicapai selalu berada di bawah mata pelajaran lain. Meskipun ada juga satu dua anak yang menonjol tingkat daya serapnya, namun secara keseluruhan rata-rata hasil yang dicapai masih memprihatinkan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar matematika adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan ketersediaan alat bantu tersebut.

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah yang berarti perantara atau pengantar. Makna secara umum, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi<sup>7</sup>.

Banyak para ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Gagne, mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Menurut AECT, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.

Jadi media pembelajaran dapat diartikan alat yang dapat memberikan perangsang dalam menyalurkan informasi atau pesan dari guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> July Hariyanto, *Media Pembelajaran*, (diposkan, Desember, 12, 2012). <http://charom.jul//col//piage.html>.

## 1. Manfaat Media Pembelajaran.

Guna memperlancar interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien<sup>8</sup>.

Pemanfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. *Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.*
- b. *Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.*
- c. *Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.*
- d. *Efisiensi dalam waktu dan tenaga.*
- e. *Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa*
- f. *Memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.*
- g. *Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.*
- h. *Mengubah pesan guru kearah yang lebih positif da produktif.*

Pemanfaatan media pembelajaran dapat dikelompokkan tiga hal yaitu:

### 1) Penggunaan media dalam situasi kelas

Dalam situasi dan tatanan kelas tertentu, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar dan pemanfaatan dipadukan dengan proses belajar mengajar. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan yang akan di capai, materi dan strategi pembelajarannya.

### 2) Penggunaan media di luar kelas

Dalam kaitannya penggunaan media pembelajaran di luar kelas, dibedakan 2 kelompok, yaitu:

#### a) Pemanfaatan secara terkontrol (teratur dan terarah).

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

Bila media yang tersedia dapat digunakan untuk suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk tujuan tertentu. Bila media sebagai media pembelajaran, maka telah diorganisasi (ditentukan siapa pemakai dan sasarannya. Dalam bentuk perorangan atau kelompok.

**b) Penggunaan Media secara Bebas.**

Program media yang tersedia digunakan dengan tanpa pengawasan. Pembuat program media mendistribusikannya dan menjualbelikannya secara bebas. Contoh media yang biasa diedarkan bebas ini adalah: kaset audio bahasa Inggris, cerita anak, dll.

**2. Jenis Media pembelajaran**

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga yang media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersediadi lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model dan Overhead Projektor (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun



sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolong-golongkan jenis media<sup>9</sup>. misalnya, mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok, yaitu :

- 1) Media audio
- 2) Media cetak
- 3) Media visual diam
- 4) Media visual gerak
- 5) Media audio semi gerak
- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio visual diam
- 8) Media audio visual gerak

Sedangkan Aderson mengelompokkan media menjadi 10 golongan, yaitu : audio, cetak, audio-cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio visual diam, visual gerak, obyek fisik, manusia dan lingkungan, dan komputer<sup>10</sup>.

Sementara itu ada yang menggolongkan media menjadi 2 bagian, yaitu media besar (mahal dan komplek) dan media kecil (sederhana dan murah). Yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

termasuk media besar yaitu : TV, VCD, film, dll. Sedangkan media kecil, misalnya slide, audio, transparansi, dan teks.

### **3. Kriteria Pemilihan Media**

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasiakan ,akan membawa akan membawa akibat panjang yang tidak ia inginkan.

Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Kompetensi Dasar**

Setiap kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang berbeda antara yang asatu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dalam penggunaan media pembelajaran tentu guru harus memperhatikan ciri khas dari kompetensi dasar tersebut.

#### **a. Sasaran didik.**

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media?bagaimana karateristik mereka, berapa jumlahnya? Bagaimana latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasi dan minat belajarnya?dan seterusnya. Apabila kita mengabaikan kriteria ini maka media yang kita pilih ini atau kita buat tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil Manfaat dari media pilihan kita itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

**b. Karakteristik dari media yang digunakan**

Bagaimana karakteristik media tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikan media yang akan dipilih itu dengan tujuan yang akan dicapai? Memilih media yang baik harus mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, Mana yang lebih baik lebih sesuai dibanding yang lain. Oleh karena, sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut.

**c. Waktu**

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pengadaan media dan waktu yang tersedia dalam penggunaan media sangat penting untuk diperhatikan.

**d. Biaya**

Faktor biaya juga merupakan pertanyaan penentu dalam memilih media. Bukankah penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Apakah artinya kita menggunakan media, jika akibatnya justru pemborosan. Oleh sebab itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan. Berapa biaya yang kita perlukan untuk membuat, membeli atau menyewa media tersebut tersebut? Bisakah kita mengusahakan biaya tersebut/ apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai? Tidak mungkinkah tujuan belajar itu tetap dapat dicapai tanpa menggunakan media itu, adakah alternatif media lain yang lebih murah namun tetap

dapat mencapai tujuan belajar ? Media yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar, dibanding media sederhana dan murah.

**e. Ketersediaan**

Kemudahan dalam memperoleh media pembelajaran juga harus dipertimbangkan. Diupayakan lingkungan dapat dipakai sebagai media belajar. Jika guru menginginkan media tertentu, namun tidak tersedia, maka guru dapat membuat media alternatif, yang tersedia.

Contoh: jika guru akan menggunakan VCD player dalam menjelaskan proses gerhana matahari, kenyataannya di sekolah tidak ada aliran listrik, maka guru dapat menggunakan media berupa alat peraga biasa.

**f. Konteks penggunaan**

Konteks penggunaan dikandung maksud bahwa dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Setiap strategi dan penggunaan metode dalam proses pembelajaran, maka media yang digunakan akan berbeda pula.

Menurut Arief S. Sadiman , mengatakan bahwa: Pemilihan media tidak terlepas dari konteks bahasanya. Walaupun faktor lain juga perlu diperhatikan<sup>11</sup>.

**Faktor- faktor dalam komponen pendidikan adalah:**

- a. Siswa; Siswa merupakan peserta didik yang menjadi subyek pembelajaran. Siswa merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan. Karena siswa bukan Manusia kecil dewasa, melainkan Manusia kecil yang telah mencari jati diri dan meraih

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

masa depan. Guru dalam hal ini harus bersikap adil dan teliti dalam menghadapi anak karena anak memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain.

- b. Guru; Guru merupakan mitra belajar anak. Seorang guru yang baik harus dapat menciptakan kondisi yang enjoy (*enjoy learning*). Misalnya melaksanakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, membuat kelompok belajar dan memotivasi anak untuk menggunakan beberapa sumber belajar.
- c. Evaluasi; evaluasi dalam pembelajaran harus dilaksanakan, karena dengan evaluasi yang benar dapat menjadi standar ukuran keberhasilan guru dalam mengajar dan mengetahui kompetensi siswa dalam belajar. Feed back tersebut sangat berguna sebagai laporan kepada orang tua siswa dan wujud dari keprofesionalan seorang guru.

### **C. Media” Kartu Ajaib”**

Media kartu ajaib adalah alat peraga untuk membantu mempermudah mengubah satuan panjang dalam pelajaran matematika, yang terbuat dari potongan kertas yang didalamnya dibuat kolom-kolom dari km sampai mm. Dikatakan “Kartu Ajaib”

Media Kartu Ajaib ini dapat dibuat dan dipraktikkan oleh setiap guru, setiap siswa dan oleh siapa saja yang mau melakukannya. Hal ini disebabkan pada umumnya telah tersedia kertas karton atau paling tidak mudah didapat oleh guru, kemudian memotong-motong menjadi bentuk sebagai berikut:

### MODEL KARTU AJAIB

" KARTU AJAIB "							
Km	hm	dam	m	dm	cm	mm	NO

#### 1. Keuntungan Dan Kebaikan "Kartu Ajaib"

Untuk memotivasi para siswa, perlu diterapkan metode dengan penggunaan media-media pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif kreatif serta menumbuhkan semangat para siswa dalam mempelajari sejarah. Dimana pelajaran sejarah mayoritas hanya menggunakan metode ceramah. Diperlukan pula permainan-permainan yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan proses belajar mengajar yang menarik, materi yang dianggap sulit dapat diterima dengan baik oleh siswa, serta lebih membekas dalam ingatan. Media pembelajaran yang dapat dipakai untuk mempermudah penyampaian materi adalah media pandang

Media pandang yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran ini lebih menarik di antaranya adalah kartu bergambar. Pemanfaatan Media Kartu Bergambar merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada

selama ini disekolah. Karena di lembaga tersebut pembelajaran yang dilakukan guru secara konvensional membuat siswa pasif dan hasil belajarnya rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu memanfaatkan media kartu bergambar.

## **2. Kelebihan media gambar:**

- 1) meningkatkan rasa ingin tahu anak
- 2) kartu na mudah didapat
- 3) Mudah digunakan dapat menarik minat siswa
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Dapat membuat siswa tidak boring dalam proses pembelajaran tersebut
- 6) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang

Selain kelebihan – kelebihan tersebut, gambar mempunyai kelemahan, beberapa kelemahan tersebut adalah :

## **3. Kelemahan Media Gambar**

1. lebih menekankan persepsi indera mata
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas kelompok besar dan sangat membutuhkan siswa<sup>12</sup>.

Kemudian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan akan mendapatkan poin dari sang guru.

---

<sup>12</sup>.*Ibid.*

Terakhir, Setelah permainan games ini selesai, guru lalu mengambil alih perannya, yaitu ia menjelaskan materi yang telah dipelajari melalui games tersebut secara keseluruhan dan memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar guru tersebut tidak berkurang peranannya didalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian akan terciptanya proses pembelajaran yang diinginkan.

#### **D. Kesulitan Belajar Siswa**

##### **1. Definisi Kesulitan belajar Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh The United States Office of Education (USOE) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan<sup>13</sup>.

Di samping definisi tersebut, ada definisi lain yang dikemukakan oleh The National Joint Commite for Learning Dissabilites (NJCLD) , bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang didefinisikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kematian dan peggunan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi biologi<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Wood,Derek,et al,*Penrjemah Tariputra,Mengatasi Gangguan Belajar*,(Yogyakarta:Kata Hati:2005).hal.07.

<sup>14</sup> Ahmdi.Widodo.*Psikologi Belajar*.(Jakarta.Renika Cipta:2004) hal.17.



Sedangkan menurut Sunarta menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya<sup>15</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di samping kondisi umum itu, hal lain yang tidak kalah pentingnya diperhatikan adalah kondisi cacat tubuh yang merupakan salah satu penghambat dalam melakukan kegiatan belajar, menggolongkan cacat tubuh itu menjadi 2 macam yaitu : Kesulitan Belajar

1. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pandangan dan gangguan psikomotorik
2. Cacat tubuh serius (tetap) buta, tuli, bisu, hilang ingatan dan kakinya<sup>16</sup>.

Kesulitan yang dihadapi dalam belajar Masalah belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi siswa dan sangat dianjurkan bahkan menjadi kewajiban

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hal.07

<sup>16</sup> *Ibid.* hal.232

bagi setiap umat manusia. Kesulitan yang dialami siswa memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama dari guru bimbingan dan penyuluhan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu <sup>17</sup>:

### 1. Faktorinteren

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan factor intern ini, penulis akan membahasnya menjadi 2 faktor,yaitu faktor fisiologis dan factor psikologis.

#### a.FaktorFisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

#### b.FaktorPsikologis

Adapun yang termasuk factor – factor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan<sup>18</sup>.

• **Perhatian** – bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hal.23

<sup>18</sup> *Ibid.* hal.55

bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan obyek.

- **Bakat** – bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain , bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- **Minat** – bahwa minat adalah menyakut aktivitas - aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuandanteknologi.
- **Motivasi** –bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

## 2. Faktor ekstern

Faktor eksteren adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : Kesulitan Belajar

- Keluarga, yang meliputi cara orang mendidik , relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- Sekolah, yang meliputi metode mengajar , kurikulum , relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- Masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

1. Pengumpulan data – Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi sehingga perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumpulan data.
2. Pengolahan data – data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua

data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab - sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

3. Diagnosis, merupakan keputusan mengenai hasil dari pengolahan data.
4. Prognosis, merupakan aktivitas penyusunan rencana / program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.
5. Perlakuan, yang merupakan pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.
6. Evaluasi, dimaksudkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang telah diberikan berhasil dengan baik, artinya ada kemampuan atau bahkan gagal sama sekali<sup>19</sup>.

## **2. Klasifikasi kesulitan belajar**

Membuat klasifikasi kesulitan belajar tidak mudah karena kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen. Tidak seperti tuna rungu, tuna grahita yang bersifat homogeny. Kesulitan belajar ada banyak tipe yang memerlukan diagnoses dan program pembekalan peran yang berbeda-beda.

---

<sup>19</sup> Ahmadi, Widodo. hal.96

Identifikasi terhadap tipe kesulitan belajar adalah hal yang mutlak dilakukan untuk mengenali kesulitan belajar apa yang dialami oleh anak. Apa bila kesulitan belajar dapat ditangani oleh guru dengan tepat, maka gur dapat medesain program pembelajaran yang tepat bagi setiap kesulitan belajar yang di alami anak.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities* )
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*)

Yang artinya pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan gangguan motoric dan persepsi,kesulitan belajar bahasa dan komunikasi serta kesulitan belajar dalam penyesuaan prilaku social.

Yang kedua kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuaai dengan kapasitas yang di harapkan.Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan membaca,menulis dan /atau matematika.

Meskipun beberapa kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dengan perkembangan sering berkaitan dengan kegagalan dalam

pencapaian prestasi akademik. Hubungan antara keduanya tidak selalu jelas .ada yang gagal dalam belajar membaca yang menunjukkan kegagalan dalam fungsi-fungsi perseptual motor,tetapi adapula yang dapat belajar membaca meskipun memiliki ketidakmampuan dalam fungsi-fungsi perseptual motor<sup>20</sup>.

## 2. Penyebab Kesulitan Belajar

Apa Penyebab Kesulitan Belajar pada Anak?

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pada anak adalah gangguan *neurologis*. Gangguan ini akhirnya mempengaruhi kemampuan anak untuk menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi.

Maria Goretti Adiyanti, dokter dari Bagian Psikologi Perkembangan Anak Fakultas Psikologi UGM mengatakan kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena masalah pendengaran, penglihatan, kemampuan motorik, hambatan emosi atau karena tekanan dari lingkungan. Tetapi juga oleh faktor *neurologis*.

Adiyanti menjelaskan penyebab utama anak kesulitan belajar adalah adanya gangguan otak yang bersifat minimal (DMO), rusaknya jaringan otak karena suatu penyakit di otak, serta terganggunya fungsi otak karena suatu kelainan yang bersifat periodik dalam jangka waktu yang lama, misalnya epilepsi.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*97

Sementara itu, kesulitan belajar bisa dilihat dari bagaimana anak memahami pelajaran matematika dan bahasa. Pasalnya, kedua mata pelajaran tersebut, mengajarkan anak tentang kemampuan dasar seperti menulis, membaca, dan menghitung.

Pada anak-anak yang berkesulitan dalam bahasa dan matematika, tentunya tidak dipahami secara sempurna. Kondisi ini dapat menyebabkan guru dan orangtua menjadi cemas dan kemungkinan timbul sikap negatif terhadap anak.

Sementara itu staf pengajar Fakultas Psikologi UGM bidang Psikologi Pendidikan, Supra Wimbari, menambahkan, kemampuan dalam matematika sangat diperlukan oleh manusia pada usia awal perkembangan. Terutama pada saat anak duduk di sekolah dasar<sup>21</sup>.

Secara kognitif, kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa berpikir logis. Sementara itu, kemampuan berbahasa diperlukan untuk memahami ilmu pengetahuan. Matematika perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk membantu mencerna ilmu-ilmu di jenjang yang lebih tinggi.

Namun sayang, matematika yang dianggap sebagai pelajaran penting untuk perkembangan otak, justru masih menduduki peringkat rendah. Berdasarkan hasil

---

<sup>21</sup> Staf Pengajar fakultas psikologi UGM. Yogyakarta, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta:2002),24.



survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay.

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawahsemestinya.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya

1. Learning Disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

Contoh : siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

2. Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.

Contoh : siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

3. Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh : siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

4. Slow Learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5. Learning Disabilities atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghin dari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

### 3. Karakteristik anak yang kesulitan belajar

Myklebust dan Johnson seperti dikutip Hargrove dan Poteet mengemukakan beberapa ciri anak berkesulitan belajar sebagai berikut<sup>22</sup> :

- 1) Mengalami kekurangan dalam memori visual dan auditoris, kekurangan dalam memori jangka pendek dan jangka panjang;
- 2) Memiliki masalah dalam mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu;
- 3) Memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan;
- 4) Memiliki kekurangan dalam memahami waktu;
- 5) Jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap;
- 6) Miskin dalam mengeja;
- 7) Sulit dalam meninterpretasikan globe, peta, atau grafik;  
Kekurangan dalam koordinasi dan keseimbangan;
- 9) Kesulitan dalam belajar berhitung; dan
- 10) Kesulitan dalam belajar bahasa asing.

Pada dasarnya seorang anak memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tuanya dalam kehidupannya yaitu:

1. Out of Law / Tidak taat aturan (seperti misalnya, susah belajar, susah menjalankan perintah, dsb)

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hal.164

2. Bad Habit / Kebiasaan jelek (misalnya, suka jajan, suka merengek, suka ngambek, dsb.)
3. Maladjustment / Penyimpangan perilaku
4. Pause Playing Delay / Masa bermain yang tertunda

Perlu diketahui juga, awalnya banyak pendapat yang menyatakan keberhasilan anak dan pendidikan anak sangat tergantung pada IQ (intelligence quotient).

Namun memasuki dekade 90-an pendapat itu mulai berubah. Daniel Goleman mengungkapkan bahwa keberhasilan anak sangat tergantung pada kecerdasan emosional (emotional intelligence) yang dimiliki. Jadi IQ bukanlah satu satunya yang mempengaruhi keberhasilan anak, masih ada emotional intelligence yang juga perlu diperhatikan.

Ini adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati. Dari berbagai penjelasan diatas, tentu banyak sekali tugas kita sebagai orangtua dalam mendidik anak kita baik mulai dari masa kecil mereka maupun hingga besar nantinya. Semua adalah tanggung jawab yang mulia, sebagaimana anak adalah karunia dan titipan tuhan kepada kita.